

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah singkat berdirinya Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin.

Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin pada awalnya berdiri karena seorang hamba Allah yang mewakafkan sejumlah bidang tanah kepada Yayasan Umar bin Khattab dengan keinginan tanah tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan Al-Qur'an. Pihak Yayasan kemudian membangun sekolah pendidikan Al-Qur'an dengan program pondok dan program pulang – pergi, salah satu pembelajaran di dalam program tersebut adalah pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an.

Ma'had Umar bin Khattab berkembang dengan pesat selama beberapa tahun mulai dari tahun 2017 hingga sekarang tahun 2019 dengan mendapatkan pemasukan dari banyak donator dan berbagai program tahunan berisikan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang di iringi dengan penggalangan dana seperti program Karantina Al-Qur'an.

##### 2. Visi dan Misi.

###### a. Visi:

“Melahirkan Generasi Qur'ani yang Mandiri, Berwawasan Global dan Berbasis Aqidah Islam”

## b. Misi:

- 1) Mencetak generasi huffazh yang berwawasan Al-Qur'an dan As-sunnah.
- 2) Melahirkan calon ulama yang professional dalam bidang keilmuan masing – masing.
- 3) Mewujudkan pendidikan Islami yang kreatif dan inovatif yang mampu menjawab tantangan arus globalisasi.
- 4) Melahirkan generasi muslim calon pemimpin peradaban mulia.

### 3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Tata Usaha Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di Ma'had Umar bin Khattab adalah tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin berjumlah 7 orang.

Keadaan tenaga pengajar dan staff lainnya di Ma'had Umar bin Khattab dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar dan Staff Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin Periode 2018/2019.

No	Nama	Jabatan
1	Asbudi	Mudhir
2	Wahyu	Sekretaris
3	M. Riza Firdaus	Bendahara
4	Sangaji Andi S, Lc, M.Pd	Bidang Kurikulum dan Pengkajian
5	Achmad Ilham Maulana	Bidang IT dan Media
6	Muhammad Ardani, Lc	Bidang Pengasuh dan Kedisiplinan

7	Akhyar	Bidang Unit Usaha dan Sarana Prasarana
8	Maria Ulfah S.Pd.	Guru Umum
9	Muhammad Salim	Guru Umum
10	Noranisa, S.Pd	Guru Umum
11	Shinta Hersia Utami, S.Pd	Guru Umum
12	Husnul Hafidz	Muhafizh
13	Yassir Abdillah	Muhafizh
14	M. Yusri	Muhafizh
15	Darpiansyah	Ekstrakurikuler

#### 4. Keadaan Santri Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin

Keadaan peserta didik Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin Periode 2018/2019 seluruhnya berjumlah 47 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin Periode 2018/2019.

No	Kelas	Jumlah	Wali Kelas
1	Kelas 7	15	M. Riza Firdaus
2	Kelas 8	12	Yassir Abdillah
3	Kelas Takhassus	20	Husnul Hafidz

#### 5. Sarana dan prasana Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin  
Pada Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Parkir	1 buah halaman
2	Kantor	1 buah ruangan
3	Mushalla	1 tempat bangunan
4	Asrama	5 buah ruangan
5	Gazebo	5 buah gazebo
6	Kamar mandi	4 buah
7	Kantin	1 buah ruangan
8	Gudang	2 buah ruangan
9	Jalan	Cukup luas
10	Halaman	Cukup luas

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data yang disajikan dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data tentang metode menghafal Al-Qur'an pada program pondok di Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin akan disampaikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk teknik observasi dan wawancara ditujukan kepada muhaffizh atau pengajar dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan mengamati langsung penerapan metode menghafalkan Al-Qur'an pada program pondok yang disebut halaqah. Wawancara dilakukan kepada Mudhir atau pimpinan dan santri penghafal Al-Qur'an pada program pondok.

Data yang terkumpul menurut urutan permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang penulis rumuskan. Data itu akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan dengan permasalahan tentang metode menghafal Al-Qur'an pada program pondok.

1. Metode menghafal Al-Qur'an pada program pondok di Ma'had Umar bin Khattab.

Pada umumnya, metode menghafal Al Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini beberapa cara menghafal Al Qur'an beserta tahapannya :

a. Metode menghafal dengan pengulangan penuh

- 1) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
- 2) Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.
- 3) Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.
- 4) Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak kurang lebih 40 kali.

b. Metode menghafal dengan bimbingan ustadz

- 1) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.

- 2) Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid menghafal secara berulang-ulang.
- 3) Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid secara berulang – ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari senin, tanggal 24 Juni 2019 kepada tenaga pengajar hafalan Al-Qur'an atau yang disebut dengan muhaffizh di Ma'had Umar bin Khattab, yaitu ustadz Yassir Abdillah mengatakan bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an, metode yang digunakan sangatlah kompleks dan komprehensif.

Santri Ma'had Umar bin Khattab di bina untuk menghafalkan dengan metode yang melibatkan semua aspek, yaitu waktu, tempat, dan teknik yang tepat. Melalui metode yang komprehensif itulah santri – santri di Ma'had Umar bin Khattab menjadi santri yang mumpuni dalam bacaan Al-Qur'an, banyak dan kuat hafalan Al-Qur'annya.

Pertama dari segi waktu, Ma'had Umar bin Khattab memberlakukan pembelajaran menghafal Al-Qur'an berdasarkan beberapa waktu yang bertepatan dengan meningkatnya kinerja tubuh terutama organ bagian otak. Dimulai dari saat sepertiga malam, santri dijadwalkan bangun untuk melaksanakan shalat tahajud, kemudian dilanjutkan dengan mengulang kembali hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan atau yang sering disebut dengan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an. Setelah

---

<sup>1</sup> Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 78-79.

mengulang kembali hafalan Al-Qur'an yang telah mereka hafalkan, santri kemudian akan melanjutkan untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an yang belum mereka hafal atau menambahkan hafalan mereka.

Metode menghafal dengan menggunakan jadwal menghafal Al-Qur'an yang bertepatan dengan meningkatnya kinerja otak ini berlanjut dari pagi hari hingga sore hari dengan diselingi istirahat, tidur, shalat, dan kegiatan lainnya. Selain kegiatan menghafal, santri juga diberikan waktu untuk berolahraga, seperti tenis meja dan memanah pada jam – jam tertentu untuk memberikan gerak pada tubuh, menyegarkan pikiran, dan melatih konsentrasi santri.

Kedua dari segi tempat, para santri diberikan beberapa tempat pilihan untuk kegiatan menghafalkan Al-Qur'an. Ada mushalla, halaman, kamar asrama, hingga gazebo dengan pemandangan alam yang menyegarkan mata dan menyejukkan badan. Melalui ragam tempat yang disediakan ini diharapkan dapat menunjang semangat, konsentrasi, dan kekuatan para santri dalam menghafalkan ayat – ayat Al-Qur'an.

Ketiga adalah teknik yang tepat. Beberapa hal yang harus dilakukan santri sebelum menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan mentaati beberapa peraturan dan hal – hal yang dianjurkan sebelum menghafalkan Al-Qur'an. Beberapa peraturan tersebut adalah seperti tidak diperbolehkannya menggunakan handphone maupun alat elektronik lain yang berpengaruh besar pada saat – saat tertentu, jam tidur yang efektif dan efisien untuk mengoptimalkan kinerja tubuh dan otak, berwudhu dan shalat sunnah sebelum kegiatan menghafalkan Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

2. Problematika yang dihadapi pengajar dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an pada program pondok di Ma'had Umar bin Khattab.

Problematika yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, menciptakan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an. Problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besar meliputi:

- a. Lupa Ayat yang dihafal.

Lupa adalah lawan dari ingat, lupa adalah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur, lupa merupakan suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal Al-Qur'an, namun hampir seluruh para penghafal Al-Qur'an mengalaminya. Hal yang biasanya terjadi adalah bahwa ayat yang dihafal di pagi hari dan telah dihafalkan dengan lancar, pada saat diperdengarkan (disetorkan) kepada guru pembimbing (pengasuh), tidak ada satu ayatpun yang terbayang.

- b. Sulitnya Membedakan Ayat-ayat yang Hampir Sama

Di dalam Al-Qur'an akan jumpai ayat yang serupa tetapi tidak sama, maksudnya yaitu lafalnya sama akan tetapi beda pembahasan ataupun ayat tersebut sama pada awal ayat akan tetapi berbeda pada akhir ayat.

- c. Gangguan Asmara

Persoalan itu muncul karena mayoritas penghafal Al-Qur'an itu berada pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut.

d. Sukar Mengulang Hafal

Sukar mengulang hafalan dalam hal ini bisa terjadi karena antara lain: tingkat IQ rendah, pikiran sedang kacau atau fisik kurang fresh, di sekitarsedang gundah sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

e. Melemahnya Semangat Menghafal Al-Qur'an

Melemahnya semangat menghafal biasanya terjadi pada waktu menghafal pada juz-juz pertengahan. Hal ini disebabkan karena jenuh ataupun kurang adanya target yang pasti dalam menghafal Al-Qur'an.

f. Tidak Istiqomah dalam Menghafal Al-Qur'an

Problem ini pun sering dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an penyebab antara lain terpengaruh teman-teman yang bukan penghafal Al-Qur'an untuk mengadakan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang.

Secara umum, problematika yang terjadi di banyak tempat lembaga pendidikan maupun pondok tahfizh adalah hal yang sama maupun memiliki kemiripan. Problematika ini muncul dari faktor internal dan faktor eksternal.

Problematika yang muncul dari faktor internal adalah hal – hal yang berhubungan dari diri para santri seperti niat dan motivasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an, semangat dalam diri para santri, kondisi kesehatan, hingga minat dan kemampuan atau bakat santri. Problematika yang bersifat internal seperti ini tentulah harus dapat dilihat dan dianalisa oleh muhaffizh sehingga kemudian muhaffizh dapat memberikan solusi yang terbaik agar para santri bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sedangkan problematika yang muncul dari faktor eksternal adalah seperti pengaruh sang muhaffizh, pengaruh *smartphone*, pengaruh teman – teman sesama santri maupun teman di luar pondok, serta pengaruh orang tua nya. Segala sesuatu pengaruh buruk yang datang dari luar ini tentulah memerlukan solusi yang menyeluruh dan melibatkan beberapa pihak. Problematika eksternal yang datang dari pengaruh muhaffizh yang kurang kompeten, maka solusi untuk hal tersebut tentulah melibatkan pihak lain seperti mudhir atau pimpinan Ma’had Umar bin Khattab. Problematika eksternal lain yang datang dari pengaruh teman – teman santri, maka tugas muhaffizh untuk membuat dialog dengan santri, tugas muhaffizh untuk memberikan nasehat dan bimbingan kepada santrinya.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat metode menghafal Al-Qur’an pada program pondok di Ma’had Umar bin Khattab.

Faktor yang mendukung atau menunjang metode menghafalkan Al-Qur’an di program pondok ini dapat kita bagi menjadi 2 faktor. Faktor pertama adalah dari metode menghafalkan itu sendiri, metode menghafalkan ayat Al-Qur’an di program pondok Ma’had Umar bin Khattab ini tidak hanya sekedar duduk dalam satu forum menghafalkan Al-Qur’an saja, tetapi memang ditunjang dengan nuansa pondok yang terfokus untuk menghafalkan Al-Qur’an sebagai kegiatan sehari – hari.

Metode yang diterapkan di Ma’had Umar bin Khattab ini sifatnya menyeluruh, yaitu dari segi waktu, tempat, dan tekniknya. Melalui waktu yang tepat sesuai dengan tingginya kualitas kinerja tubuh dan otak, tempat yang

nyaman, sejuk dan mententramkan, serta teknik yang mengharapkan keberkahan dan kemudahan menghafalkan Al-Qur'an dari Allah SWT dengan melaksanakan amalan – amalan sunnah akan membuat hafalan santri menjadi berkualitas dan kokoh.

Faktor kedua yang dapat mendukung metode menghafalkan Al-Qur'an pada program pondok di Ma'had Umar bin Khattab ini ialah dari para muhaffizh, para donatur, dan orang tua santri yang selalu memberikan dukungan dan *support* kepada pihak Ma'had Umar bin Khattab. Melalui muhaffizh yang kompeten dan lurus di jalan Allah membuat santri menjadi nyaman dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi santri serta membuat metode menghafalkan Al-Qur'an ini mendatangkan rahmat, kemudahan dan keberkahan dari Allah.

Melalui para donatur dan dukungan penuh dari orang tua santri juga memberikan banyak pengaruh dalam menunjang kegiatan dan metode menghafalkan Al-Qur'an pada program pondok di Ma'had Umar bin Khattab. Tanah yang luas, tempat yang menunjang, dan berbagai hal berkualitas lainnya tentulah tidak lepas dari masalah keuangan, hadirnya donatur dan orang tua santri yang memberikan dukungan penuh inilah membuat hal – hal berkualitas yang dapat menunjang metode menghafalkan Al-Qur'an di Ma'had Umar bin Khattab dapat terwujud.

Faktor penghambat metode menghafalkan Al-Qur'an pada program pondok di Ma'had Umar bin Khattab terdiri dari faktor muhaffizh dan faktor santri. Beberapa hal yang membuat muhaffizh bisa menjadi faktor penghambat metode menghafalkan Al-Qur'an pada program pondok ialah muhaffizh yang

tidak kompeten di bidangnya dan muhaffizh yang tidak memiliki visi dan misi maupun arah tujuan yang sama dengan yang diemban oleh Ma'had Umar bin Khattab.

Lembaga pendidikan Al-Qur'an yang tergolong masih baru terkadang akan membuat penerimaan muhaffizh baru menjadi kurang ketat sehingga muhaffizh yang ada pun menjadi kurang kompeten. Hal tersebut akan menyebabkan metode menghafalkan Al-Qur'an yang telah disusun dengan rapi akan berjalan dengan tidak semestinya. Di sisi lain ialah muhaffizh yang tidak memiliki visi dan misi maupun arah tujuan yang sama dengan Ma'had Umar bin Khattab. Hal tersebut disebabkan karena penerimaan muhaffizh baru yang belum ketat dan belum tercapainya kesejahteraan tenaga pengajar karena masih tergolong lembaga pendidikan Al-Qur'an yang baru. Hal ini akan menghambat berjalannya metode menghafalkan Al-Qur'an dikarenakan kurangnya motivasi yang ada pada diri muhaffizh.

Faktor lain yang menghambat metode menghafalkan Al-Qur'an ialah santri yang mendaftarkan dirinya karena paksaan orang tuanya. Orang tua santri yang memiliki pemahaman tentang pentingnya menghafalkan Al-Qur'an sangat antusias untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang memiliki program menghafalkan Al-Qur'an di dalamnya. Namun terkadang pemahaman tersebut tidak dimiliki oleh sang anak, sang anak yang masih belum mendapatkan pemahaman yang matang akan pentingnya menghafalkan Al-Qur'an akan menghambat berjalannya metode menghafalkan Al-Qur'an di program pondok Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin.